

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatnya timbunan sampah, hal tersebut berpotensi mencemari lingkungan. Persampahan merupakan isu penting dalam masalah lingkungan perkotaan/wilayah yang dihadapi sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas penduduk yang menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan dan beratnya beban TPA (tempat pembuangan akhir) (Suntari, 2018).

Daerah – daerah lahan basah terutama lahan gambut yang tersebar di Provinsi Jambi, seperti di Tanjung Jabung Timur, selain kondisi marjinal juga memiliki permasalahan dalam pengelolaan sampah. Lahan basah (*wetlands*) terjadi dimana air bertemu dengan tanah contoh dari lahan basah adalah lahan gambut, sungai, danau, dan rawa-rawa. Lahan basah ada di setiap zona iklim dari daerah kutub sampai daerah tropis. Kecamatan Rantau Rasau termasuk daerah lahan basah dimana terdapat sungai, lahan gambut dan rawa-rawa disekitar permukiman. Sampah merupakan hasil sisa aktivitas masyarakat atau proses alam berkaitan dengan hal itu maka permukiman juga sebagai sumber sampah. Pada dasarnya penanganan sampah sudah tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008, yaitu tentang pengelolaan sampah 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). Masyarakat diharuskan untuk melakukan pengumpulan sampah yang akan diangkut oleh petugas ke TPS (tempat pembuangan sementara). (Tantangan et al., 2015).

Permasalahan mengenai sampah merupakan masalah yang tampak sederhana dan mudah. Namun ternyata masalah sampah adalah masalah yang perlu mendapatkan penanganan khusus. Hal itu mengingat bahwa sampah berkaitan dengan segala kegiatan manusia, hewan, tumbuhan dan alam. Semakin lama, volume sampah semakin meningkat, dan komposisinya semakin beragam. Pengelolaan sampah seiring dengan perkembangan wilayah telah menjadi agenda permasalahan utama yang dihadapi oleh hampir seluruh wilayah di Indonesia tidak terkecuali di Kecamatan Rantau Rasau. Permasalahan pengelolaan sampah tidak akan pernah dapat diselesaikan jika hanya bertumpu pada pemerintah saja tanpa ada keterlibatan dari masyarakat. Paradigma baru dalam pengelolaan sampah adalah konsep *circular economy*, yang mana sampah tidak saja dipandang sebagai “sampah” yang tidak berguna dan mengotori, tetapi jika dikelola dengan tepat dapat menjadi sumber penghasilan itu sendiri. (Suntari, 2018).

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur No 20 Tahun 2013 menyebutkan bahwa salah satu bentuk pengelolaan sampah adalah melalui pendekatan sosial budaya yang setiap orang wajib berperan serta dalam pengelolaan sampah. Peran serta yang dimaksud mencakup upaya mengurangi dan menangani sampah dengan cara aman dan berwawasan. Untuk itu diperlukan paradigma dalam pengelolaan sampah dengan melibatkan langsung masyarakat sebagai penghasil sumber sampah. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah salah satu faktor kunci untuk menanggulangi persoalan sampah. Pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat harus dimulai dengan mengubah perilaku masyarakat

dalam mengelola sampah, mengenalkan pemahaman pengelolaan sampah, dampak dari permasalahan dan pengelolaan sampah(Nur Aminah & Muliawati, 2021).

Salah satu permukiman yang perlu pengelolaan sampah berbasis peran serta masyarakat adalah permukiman di Kecamatan Rantau Rasau yang terdiri dari 8 Desa yaitu, Desa (Rantau Rasau I, Harapan makmur, Rantau Jaya, Sungai Dusun, Karya Bakti, Marga Mulya, Pematang Mayan, dan Tri Mulyo, karena tidak terdapat TPS (tempat pembuangan sementara) dan belum ada pengelolaan sampah oleh pemerintah setempat. Mengingat Desa di Kecamatan Rantau Rasau terletak di ekosistem lahan basah, maka sampah yang dibuang sembarang akan tersebar ke seluruh permukiman dan mencemari lingkungan. Pencemaran tanah dan pencemaran udara terjadi akibat dari pembuangan sampah di kawasan terbuka. Jika sampah dibakar, maka akan terjadi pencemaran udara dan risiko kebakaran gambut jika kondisi gambut kering. (Kusumadinata, 2016).

Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai potensi pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat sebagai karakter yang berpengaruh dalam pengelolaan sampah, serta manfaat dari pengelolaan sampah untuk menjelaskan dan memberikan informasi mengenai permasalahan yang ada sehingga dapat diambil solusi agar pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat diterapkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Daerah mana di Kecamatan Rantau Rasau yang tidak terlayani oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
2. Bagaimana potensi permasalahan yang ditinjau oleh produksi sampah pada parameter berat dan volume sampah pada desa yang tidak terlayani oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa yang tidak terlayani oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tingkat tinjau untuk mendapatkan daerah yang tidak terlayani Dinas Lingkungan Hidup di Kecamatan Rantau Rasau
2. Jumlah volume sampah pada desa yang tidak terlayani oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
3. Menganalisis peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Rantau Rasau pada desa yang tidak terlayani dengan cluster Pekerjaan.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kelompok masyarakat merupakan cluster dengan jenis pekerjaan (petani, pedagang, PNS) masyarakat pada desa yang tidak terlayani oleh Dinas Lingkungan Hidup.
2. Timbulan sampah yang dihasilkan masyarakat perhari pada cluster yang ditentukan.
3. Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur No 20 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah
4. Tempat penelitian hanya pada desa yang tidak terlayani oleh Dinas Lingkungan Hidup.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diterangkan mengenai latar belakang studi yang mendasari pengangkatan tema pada tugas akhir ini, permasalahan yang berisi tentang masalah hendak dipecahkan oleh penulis, tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan, batasan masalah untuk membatasi ruang lingkup, dan sistematika penulisan laporan yang dipakai dalam tugas akhir ini sehingga bisa dipahami secara sistematis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penyelesaian tugas akhir ini penulis berpedoman pada beberapa penelitian tentang pengelolaan sampah perkotaan serta Standar Nasional Indonesia tentang persampahan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang urutan pengerjaan yang dilakukan dalam penelitian yang berupa survey dan investigasi langsung lapangan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang kondisi eksisting wilayah perencanaan, mencakup sarana dan pengelolaan sampah pada wilayah perencanaan. Membahas tentang bagaimana memecahkan masalah yang diangkat dalam tugas akhir ini dengan metode teknik sampling sampah dan bantuan perhitungan lainnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi menjelaskan hasil penelitian dan kesimpulan dari penyesuaian masalah yang diangkat dan memberi saran bagi penelitian selanjutnya untuk pengembangan lokasi di masa mendatang.